**“PABESYA DI SINJAI (STUDI PADA PEMUKIMAN TUKANG BECAK DI KELURAHAN BONGKI)”**

**Andi Izal Fauzan**

Program Studi Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

e-mail: andiizalfauzan@yahoo.co.id

**Abstrak**

 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Pabesya* Di Sinjai Studi Pada Pemukiman Tukang Becak Di Kelurahan Bongki. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dangan tipe deskriptif, yaitu salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang diamati hingga dihasilkan temuan penelitian secara ilmiah. Maka dalam penelitian ini penulis berinteraksi langsung dengan masyarakat yang tinggal dipemukiman tukang becak di Kelurahan Bongki. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan penelitian lapangan yang mencangkup observasi, dokumentasi dan wawancara dengan melibatkan 11 orang. Adapun teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan.

 Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: (1) Mengetahui bahwa benar adanya pemukiman tukang becak di Kelurahan Bongki. (2) Mengetahui bahwa kondisi kehidupan sosial ekonomi yang ditimbulkan selama keberadaan mereka ditanah rantauan yaitu dipemukiman Kompleks Bulo Bulo Timur. (3) Strategi tukang becak yang masih tetap eksis mempertahankan becak sebagai alat transportasi tradisional untuk melayani masyarakat Kabupaten Sinjai dan ditengah maraknya keberadaan alat transportasi umum yang lebih modern.

**Abstract**

 This study aims to find out Pabesya Di Sinjai Studies On Settlement Trainers In Village Bongki. This study uses a type of qualitative research with descriptive type, which is one of the research procedures that produce descriptive data in the form of written words or oral from the behavior of the people observed to produce scientific findings of research. So in this study the authors interact directly with the people who live dipakukiman pedicab drivers in the Village Bongki. Data collection techniques were obtained by field research covering observation, documentation and interviews involving 11 people. The data analysis techniques are data reduction, data presentation and conclusion drawer.

The results of this study indicate that: (1) Knowing that the true existence of rickshaw peddlers in Bongki Village. (2) Knowing that the socio-economic conditions that are generated during their existence on the ground are in the Bulo Bulo Timur complex. (3) Strategy for pedicab drivers who still exist to maintain pedicabs as traditional means of transportation to serve the people of Sinjai Regency and amid the widespread existence of more modern public transportation.

**PENDAHULUAN**

Kerumitan dalam transportasi publik bukan hanya menjadi masalah pemerintah, operator saja, melainkan juga masyarakat. Fenomena yang muncul akhir-akhir ini mengedepankan wajah transportasi publik yang kurang memberikan kenyamanan, keamanan dan keterjangkauan dan masih mengesankan biaya sosial dan ekonomi tinggi. Hal ini berakibat pada peminggiran masyarakat secara tidak langsung untuk melakukan mobilitasnya.

 Manfaat terbesar bagi pengendara dan bukan pengendara dari peningkatan perbaikan transportasi publik akan sangat membantu mengurangi kemacetan jalan, polusi udara, serta konsumsi minyak dan energi. Kota merupakan sebuah ciptaan yang bertujuan untuk memaksimalkan pertukaran (barang-barang, jasa, hubungan persahabatan, pengetahuan dan gagasan), serta meminimalisasi perjalanan. Peran transportasi adalah untuk memaksimalkan kegiatan pertukaran.

Di Kabupaten Sinjai sendiri, tukang becak sering disebut Besya’ oleh masyarakat sekitar. Becak merupakan salah satu alat transportasi darat yang keberadaanya tidak sedikit membantu masyarakat dalam menunjang rutinitas kesehariannya. Meski keberadaan becak dari hari ke hari semakin tergilas dengan perkembangan mode transportasi darat lainnya seperti ojek, angkutan kota (pete-pete’) yang juga telah meramaikan Kabupaten Sinjai, namun keberadaan becak ini beberapa masyarakat untuk tetap menggunakan becak masih tetap ada. Ini dikarenakan banyak faktor, mulai dari kenyamanan, resiko akan kecelakaan yang terbilang rendah, termasuk terjangkaunya tarif becak.

Di Kabupaten Sinjai dimana dulunya terdapat ada banyak orang-orang berprofesi tukang becak, dulunya terdapat banyak karena orang-orang perantau dari tetangga Kabupaten lebih khususnya kita sebut Jeneponto dan Bantaeng, orang Jeneponto dan Bantaeng itu dulunya merantau ke Kabupaten Sinjai untuk mencari pekerjaan dan salah satu dari banyaknya orang di Sinjai yang paling diminati oleh perantau adalah berprofesi sebagai tukang becak, karena pada saat itu juga belum banyak kendaraan umum yang biasa digunakan oleh masyarakat Sinjai maka dari itu orang perantau ini melihat sebuah peluang pekerjaan jadi mereka memuali itu.

Sebelum keberadaan pemukiman ini dulunya tempat ini adalah rawah-rawah dan setelah orang-orang perantau dari luar Kabupaten Sinjai berada dan mencoba peruntuhkan nasibnya di Kabupaten Sinjai, mereka mencoba mengumpulkan beberapa sesama perantau dari luar Kabupaten Sinjai dan tentunya membentuk perkumpulan dan tentunya lagi keberadaan pemukiman ini. Menurut pengamatan penulis tempat ini berada dibantaran sungai dan ketika Kabupaten Sinjai dilanda hujan lebat pastinya tempat ini jadi langganan banjir kerena terjadi kedangkalan sungai, sampah-sampah berserakan dipinggiran sungai dan anehnya lagi masyarakat yang berada disekitaran sungai ini tidak terlalu memusingkan hal itu karena menjadi kebiasaan mereka dan tempat ini adalah menjadi tempat para berkumpulnya para perantau dan rasa kebersamaan yang ada tentunya saling mempererat tali persaudaraan mereka.

Asal-usul becak diyakini berawal dari kendaraan serupa yang pertama kali beroperasi di Jepang yaitu jinrikisha (jin = manusia, riki = daya atau tenaga, sha=kendaraan) sekitar tahun 1868 saat restorasi Meiji. Kata "jinrikisha" mulai masuk dalam kamus Oxford English Dictionary tahun 1887. Mengenai Siapa yang diakui menjadi penemu kendaraan bertenaga manusia ini masih terdapat perbedaan pendapat. Setidaknya ada 3 pendapat tentang penemu kendaraan ini sumber pertama menyebutkan Jinrikisha atau rickshaw : Cina ditemukan oleh Albert Tolman, seorang pandai besi dari Amerika tahun 1848 di Worcester, Massachussets, untuk kepentingan pekerjaannya sebagai misionaris. Sumber kedua menyebut Seorang misionaris Amerika di Jepang, Jonathan Scobie membuat rickshaw sekitar tahun 1869 sebagai alat transportasi bagi istrinya yang menyandang cacat. Suatu saat dia berpikir bagaimana cara istrinya yang kakinya cacat bisa ikut berjalan-jalan tentu diperlukan sebuah kendaraan. Kendaraan itu, pikirnya, tidak usah ditarik kuda karena hanya untuk satu penumpang saja.

Kemudian ia mulai menggambar kereta kecil tanpa atap diatas secarik kertas. Orang-orang Jepang yang melihat kendaraan pribadi ditarik manusia itu menamakannya jinrikisha. Sedangkan sumber yang ketiga menyebut bahwa jinrikisha diciptakan oleh orang Jepang yang bernama Izumi Yosuke, Suzuki Tokujiro, dan Takayama Kosuke pada tahun 1868, terinspirasi pada penggunaan kuda penarik kereta yang populer lebih dahulu sejak tahun 1870, pemerintah Jepang mengeluarkan ijin produksi serta penjualan jinrikisha bagi tiga penemu ini sejak 1872 ada sekitar 40.000 jinrikisha beroperasi di Tokyo.

Mengenai awal mula becak di Indonesia, tak jelas juga kapan becak dikenal di Indonesia. menyebut Angkong atau becak dikenalkan ke Jawa melalui Singapura pada Tahun 1914. Lea Jellanik menulis becak didatangkan ke Batavia (Jakarta) dari Singapura dan Hongkong pada 1930-an. Majalah Gatra edisi 8 Agustus 1998 melaporkan bahwa becak di kenalkan dari Hongkong atau China ke Surabaya dalam tahun 1941, dan menyebar ke seluruh Pulau Jawa. Sulit menilai penemuan mana yang benar.

Tetapi, jalas bahwa menjelang akhir 1930-an, becak telah diperkenalkan di Batavia (Jakarta). Abeyasekere dan Harian Kompas edisi 26 Oktober 1988 mendukung pendapat bahwa sekitar tahun 1936 becak pertama kali tampak di Batavia (Jakarta). Tsai berpendapat bahwa menjelang tahun 1941, becak semakin menjadi kendaraan umum dan jumlahnya meningkat pesat.

**METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Pabesya* Di Sinjai Studi Pada Pemukiman Tukang Becak Di Kelurahan Bongki. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan di lakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah itu berarti penelitian ini bersifat tidak memaksa karena di lakukan secara alamiah David Williams (dalam Meleong). Selain itu menurut Denzin dan Lincoln (dalam Meleong) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada itu artinya jenis penelitian ini dapat berjalan dengan apa adanya dan dapat mengambil bukti-bukti hasil yang konkrit dengan bersifat alami.Teknik pengumpulan data diproleh dengan penelitian lapangan yang mencangkup observasi, dokumentasi dan wawancara dengan melibatkan 11 orang yang masuk kriteria informan yaitu pada, tokoh-tokoh Bongki Kecamatan Sinjai Utara, Sulawesi Selatan. Adapun teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

 **A. Gambaran umum lokasi penelitian**. Faktor geografis adalah faktor yang sangat penting dan mempengaruhi kehidupan manusia. Pentingnya faktor ini karena pada kenyataannya masyarakat hidup di dalamnya dan melakukan proses-proses sosial, sehingga analisis suatu wilayah atau daerah perlu dilakukan untuk mengetahui lokasi dan pengembangan daerah tersebut.

Secara geografis, wilayah Kabupaten Sinjai terletak dibagian timur Provinsi Sulawesi Selatan, dengan potensi sumberdaya alam yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan, disamping memiliki luas wilayah yang relatif luas. Kabupaten Sinjai secara astronomis terletak 50 2’ 56” - 50 21’ 16” Lintang Selatan (LS) dan antara 1190 56’ 30” - 1200 25’ 33” Bujur Timur (BT), yang berada di Pantai Timur Bagian Selatan Provinsi Sulawesi Selatan dengan batas-batas sebagai berikut:

 Sebelah utara : Berbatasan dengan Kabupaten Bone.

 Sebelah Timur: Berbatasan dengan Teluk Bone.

 Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba.

 Sebelah Barat: Berbatasan dengan Kabupaten Gowa.

 Lokasi penelitian berada di Kecamatan Sinjai Utara Kelurahan Bongki lebih tepatnya di Kompleks Pemukiman Bulo Bulo Tmur dimana tempat ini dihuni oleh warga masyarakat pendatang dari luar Kabupaten Sinjai, tempat ini dijadikan tempat berkumpulnya para warga masyarakat yang dulunya berprofesi sebagai tukang becak dan juga tempat para berkumpulnya para perantau yang sesama Suku Makassar.

 Kelurahan Bongki merupakan kategori Kelurahan Swakarya yang pada awal berdirinya terdiri atas 2 Lingkungan yaitu Lingkungan Paruntu dengan Lingkungan Benteng. Pada Tahun 2002 dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Camat Sinjai Utara No.01/I/2002/SUT Tgl 7 Januari 2002 telah ditetapkan pemekaran Lingkungan Kelurahan Bongki menjadi 4 Lingkungan yaitu :

1.Lingkungan Paruntu dimekarkan menjadi 2 Lingkungan yaitu :

 - Lingkungan Paruntu

- Lingkungan Popanda

2.Lingkungan Benteng dimekarkan menjadi 2 Lingkungan yaitu :

- Lingkungan Benteng

- Lingkungan Samaenre

 Kelurahan Bongki merupakan daerah dataran dan kawasan bebas banjir dengan ketinggian dari permukaan laut ± 71 m, terkecuali yang berada di bantaran sungai yang kadang meluap ketika intensitas hujan sangat awet dan berbatasan langsung dengan Kelurahan Biringere.

**B. Awal Kemunculan Pemukiman Tukang Becak Di Kelurahan Bongki**

Sinjai salah satu kabupaten yang letaknya disebelah timur Provinsi Sulawesi Selatan dimana daerah ini menjadi tempat para pelancong ataupun perantau dari berbagai penjuru daerah yang ada di Indonesia, penataan tata ruang kota tentunya jadi perhatian pemerintah Kabupaten Sinjai baik dari segi aspek pariwisata, religius, perkebunan, persawahan ataupun pengelolahan pemukiman warga masyarakatnya. Daya tarik yang ditampilkan oleh Kabupaten Sinjai itu sendiri mengundang beberapa pelancong ataupun perantau yang berkeinginan mendatangi Kabupaten Sinjai baik itu dari segi aspek pariwisata, religius, situs-situs sejarah, ataupun mengais rejeki.

 Tentunya terjadi berbagai faktor yang melatar belakangi seorang manusia yang berkeinginan merantau ke daerah-daerah lain, baik itu dari segi kehidupan sosial ekonomi ataupun keamanan yang terjadi didaerahnya masing-masing. Keinginan pelancong ataupun perantau yang berdatangan ke Kabupaten Sinjai itu terbilang cukup banyak, ada berbagai suku, agama dan ras yang terdapat di Kabupaten Sinjai yang mengakibatkan keberadaan oleh pelancong ataupun si perantauan tersebut. Terjadinya beberapa daerah yang transmigrasi tentunya jadi perhatian baik itu pemerintah pusat, provinsi sampai ditingkat kabupaten, penataan kota ataupun pemukiman warga masyarakat didesain sedemikian rupa supaya kenyamanan dan keamanan yang ditimbulkan akan berdampak positif bagi warga masyarakat itu sendiri. Perhatian pemerintah terhadap masyarakat tentunya lebih dikedepankan baik itu dari segi aspek politik, hukum, pendidikan, kesehatan dan yang paling penting kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Tentunya terjadi berbagai faktor yang melatar belakangi seorang manusia yang berkeinginan merantau ke daerah-daerah lain, baik itu dari segi kehidupan sosial ekonomi ataupun keamanan yang terjadi didaerahnya masing-masing. Keinginan pelancong ataupun perantau yang berdatangan ke Kabupaten Sinjai itu terbilang cukup banyak, ada berbagai suku, agama dan ras yang terdapat di Kabupaten Sinjai yang mengakibatkan keberadaan oleh pelancong ataupun si perantauan tersebut. Terjadinya beberapa daerah yang transmigrasi tentunya jadi perhatian baik itu pemerintah pusat, provinsi sampai ditingkat kabupaten, penataan kota ataupun pemukiman warga masyarakat didesain sedemikian rupa supaya kenyamanan dan keamanan yang ditimbulkan akan berdampak positif bagi warga masyarakat itu sendiri. Perhatian pemerintah terhadap masyarakat tentunya lebih dikedepankan baik itu dari segi aspek politik, hukum, pendidikan, kesehatan dan yang paling penting kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

 Keberadaan pemukiman pendatang dari luar kabupaten sinjai lebih tepatnya di Kompleks Bulo Bulo Timur Kelurahan Bongki itu tentunya patut untuk kita perbincangkan dimana keberadaan pemukiman ini menjadi tempat para pelancong ataupun pendatang dari tetangga Kabupaten Sinjai yaitu Kabupaten Jeneponto, Kabupaten Takalar, Kabupaten Bantaeng dan Kabupaten Bulukumba dan penduduk disini itu tidak sedikit.

 Dan terdapat pula hasil dari wawancara peneliti yang dikemukakan oleh narasumber yang juga sudah cukup lama bermukim pada pemukiman tukang becak ini yaitu

Ungkapan dari bapak Daeng Modding :

Kami disini itu satu suku makassar, ada juga suku bugis tetapi hanya sebagian kecil suku bugis disini, sudah lama kami tinggal di tempat ini bahkan sudah ada yang beranak cucu, saya sudah 33 tahun disini karna saya datang pada tahun 1984 waktu itu saya masih anak mudah bersama dengan teman saya merantau ke Sinjai ingin mencari pekerjaan dan saya memilih becak awal mulanya saya dipekerjakan oleh si pemilik becak yang bernama Yusuf dia orang bugis jadi tiap saya selesai cari penumpang hasil dari itu juga sebagian saya setor sebagai pajaknya karena saya menggunakan becak orang, dulunya enak kalau jadi tukang becak karena penghasilan cukup lumayan banyak karena lumayannya penghasilan saya putuskan untuk membeli becak beberapa unit dan mempekerjakan teman sekampung saya, ceritanya saya jadi juragan becak jadi juga mengumpulkan orang-orang dari jeneponto untuk tinggal di Kompleks Bulo Bulo Timur ini, karena disini tempat orang pendatang jadi saya ajak mereka orang dari kampung saya untuk tinggal di tempat ini dan bekerja sebagai tukang becak.

 Penjelasan dari bapak Daeng Modding ini cukup memperjelas keberadaan pemukiman tukang becak ini, mereka menamakan tempat ini sebagai tempat para pendatang dari satu kabupaten ataupun satu suku Makassar, keberadaan pemukiman tukang becak di Kabupaten Sinjai begitu dirasakan juga oleh masyarakat asli Sinjai yang hidup berdampingan dengan pendatang dari luar Kabupaten Sinjai, hidup dengan gotong royong tidak melepaskan ciri sebagai warga negara Indonesia.

**C. Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Pemukiman Tukang Becak Di Kelurahan Bongki.**

 Adapun kondisi sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat itu tidak terlepas dengan ketimpangan sosial maupun ekonomi masyarakat, kehadiran pemerintah sebagai pelindung dan pelayanan bagi masyarakat itu tidak berdampak secara merata kejadian kondisi yang dialami masyarakat sebagian besar itu tidak terlepas dari yang namanya keterbelakangan ataupun hidup dibawah standar ekonomi baik, seakan kondisi seperti ini itu terus kita dapati pada setiap sudut daerah yang ada di Indonesia.

 Angka kemiskinan terus bertambah signifikan bantuan yang diharapkan oleh pemerintah seakan hilang tanggung jawab, lupa akan kewajiban mengurusi masyarakatnya itu disebabkan terjadinya beberapa daerah di Indonesia jauh dari kata kesejahteraan, terdapat banyak program yang dicanangkan pemerintah terkait mengenai sosial ekonomi masyarakat salah satunya bantuan sosial yang dikeluarkan melalui Kementrian Sosial, Kartu Indonesia Pintar, Kartu Indonesia Sehat yang digadang-gadang akan mengurangi angka kemiskinan dalam hal ini mendekati kesejahteraan akan tetapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih begitu banyak warga masyarakat Indonesia belum menikmati berbagai program pemerintah yang dicanangkannya itu, sangat jauh kata kesejahteraan dan dengan demikian yang dialami pada pemukiman pendatang yang berlokasi di Kabupaten Sinjai lebih tepatnya di Kompleks Bulo Bulo Timur dimana ditempat ini dihuni oleh masyarakat pendatang dari tetangga Kabupaten Sinjai ada yang dari Kabupaten Jeneponto, Kabupaten Takalar, Kabupaten Bulukumba, Kabupaten Bantaeng dan mayoritas Suku Makassar.

 Melihat dari segi kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat pemukiman tukang becak ini tentunya miris melihatnya karena jauh dari dari harapan bangsa, jauh dari kata kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia seperti pada bunyi sila ke-5 Pancasila, perhatian pemerintah kabupaten pun seakan kurang meperhatikan kondisi pada masyarakatnya itu, kendati masyarakat disini merupakan warga pendatang tetapi itu merupakan tanggung jawab pemerintah juga tidak berpihak pada warga apapun, kehadiran pemerintah sangatlah dibutuhkan oleh warga dipemukiman tukang becak ini karena kurang terjamahnyalah maka kondisi kehidupan sosial ekonomi.

 Masuk pada pembahasan pemukiman tukang becak yang berada di Kabupaten Sinjai ini hidup dengan kesedarhanan, ditanah rantauan ini mereka mengadu nasib, mereka mencoba bertahan ditengah hiruk pikuknya kehidupan kota, hidup di zaman modernisasi yang perkembangan tekhnologi melaju pesat tentunya strategi sosial ekonomi sangatlah dibutuhkan demi kelajutan kehidupan nantinya, dengan keterampilan seadanya yang dimiliki oleh masyarakat pemukiman becak tentunya tidaklah mampu bersaing dengan orang-orang berpikiran maju, karena pendidikan yang ia miliki itu tidak menunjang dengan model zaman sekarang akhirnya mereka menggunakan dengan keterampilannya saja sebagai buruh freelance pekerjaan yang tidak menentu.

Pendidikanlah yang dapat menunjang keberlangsungan hidup seseorang karena dari situ mereka bisa mempelajari cara bertahan hidup yang mencukupi dari kesejahteraan dan karena dari hasil dari pembelajaaran yang didapatkannya itu dapat menghasilkan ide-ide kreatif dan itu semua bisa didapatkan dari hasil mengenyam pendidikan.

Tidak demikian yang dialami oleh masyarakat pemukiman tukang becak itu, hasil dari wawancara rata-rata paling tinggi mereka mengenyam pendidikan sekolah dasar selebihnya tidak pernah merasakan yang namanya pendidikan formal itu terjadi pada orang-orang tua yang ada dipemukiman ini akan tetapi anak-anak mereka ada yang disekolahkan tetapi ada juga yang tidak sekolah gara-gara kehidupan sosial ekonomi yang memaksanya untuk tidak mengenyam yang namanya pendidikan.

Penelitian terus berlajut dengan mewawancarai salah seorang yang juga bermukim dipemukiman tukang becak ini

Diungkapkan oleh ibu Sania :

Kalau saya ditanya tentang kehidupan saya disini tentunya serba pas-pasan saja, bisa anda melihat kondisi saya di rumah ini dengan keadaan serba keterbatasan masih tetap tinggal di kompleks ini, kalau cerita dulu ya Alhamdulillah sudah lebih dan merasa agak longgar kehidupan kami disini waktu becak masih jadi kendaraan favorit masyarakat Sinjai tetapi begitu sudah masuk ojek, angkutan umum lainnya (pete-pete) langsung mengalami kemunduran keuangan kami, tetapi itu tetap kami berdoa kepada Allah supaya keberadaan kami disini dan keadaan kami itu tidak di bebankan, usaha jual-jualan sokko (kue tradisional) saya kerjakan sekarang supaya menambah penghasilan dalam keluarga saya, anak dan suami juga ikut bekerja supaya kebutuhan perbulannya dapat terpenuhi.

 Dari berbagai penjelasan oleh informan diatas menggambarkan bahwa kehidupan sosial ekonomi dibawah standar yang diharapkan pasalnya bahwa sampai saat ini kehidupan yang dihuni mulai dari tahun 80-an terbilang serba pas-pasan itu dilihat dari perekonomian warga yang berada di pemukiman ini.

Menjelaskan tentang kondisi kehidupan yang ada disekitaran pemukiman tersebut terbilang sangat baik, interaksi sesama warga yang berada disekitaran pemukiman ini sangat tentram karena warga yang ada di dalam kompleks ini merasa bahwa mereka datang ke daerah orang jadi kita mesti hidup baik serta ramah terhadap warga yang ada disekitaran pemukiman ini, dan dipastikan juga tak ada gangguan dari orang lain ketika kita merasa berprilakuan baik terhadap sesama warga, pastinya hidup dengan sesama dan menciptakan sendiri keamanan dan ketertiban tentunya itu yang diharapkan juga oleh masyarakat luas. Kondisi ini digambarkan dengan hidup rukunnya antara pemukiman tukang becak dan yang berada disekitaran pemukiman itu pasalnya warga yang berada dalam kompleks tersebut adalah mayoritas suku Makassar dan warga yang berada disekitaran kompleks tersebut adalah suku Bugis, dan bahasa sehari-hari yang digunakan oleh kedua warga ini tentunya berbeda, jadi kalau melihat dari perbedaan dari warga tersebut sepertinya mereka menanamkan kebhinekaan dalam hidupnya pasalnya kehidupan warga antar sesama disini terbilang baik, aman dan tentram saja.

Mengamati dari segi aspek pendidikan masyarakat pemukiman tukang becak tersebut juga sangat miris melihatnya karena hampir sebagian masyarakat disini tidak terlalu memperhatikan yang namanya pendidikan bisa dilihat dari riwayat wawancara yang penulis teliti hanya menempuh pendidikan sampai dengan sekolah dasar bagi para orang tua yang ada di kompleks tersebut, anak-anak mereka juga sebagian ada yang disekolahkan sebagian juga ada yang tidak disekolahkan, berdasarkan penelusuran penulis mendapati bahwa anak-anak mereka pun sebagian warga di kompleks itu tidak disekolahkan karena berbagai macam faktor, ada yang menyebutkan faktor ekonomi ada juga yang menyebutkan tidak penting sekolah langsung saja mencari uang supaya mereka dapat bertahan hidup, artinya mereka sangatlah tidak memerhatikan pendidikan.

Terdapat pula juga warga sebagian yang menyekolahkan anaknya meskipun orang tua itu tidak pernah merasakan yang namanya pendidikan formal, tetapi itu hanya terhitung 5 sampai 9 orang tua saja yang menyekolahkan anaknya selebihnya hanya disuruh terjung langsung kelapangan mencari nafkan, membantu kehidupan ekonomi rumah tangganya, bagi sebagian yang disekolahkan ini ada pula hanya sampai di sekolah dasar saja ada juga sampai sekolah menengah pertama saja, begitu beragam banyak alasan yang dikemukakan oleh warga sekitar tentang bagaimana tanggapan mengenai dunia pendidikan, yang ada difikiran mereka saat ini adalah bagaimana caranya dapat mengumpulkan pundi-pundi rupiah supaya dapat mempertahankan hidup kedepannya jadi sebagian anak-anak disini tidak disekolahkan langsung disuruh mencari nafkah, jadi penulis mendapati sebagian warga yang telah ber umur 14 tahun akan tetapi mereka tidak pernah duduk dibangku pendidikan formal menurut mereka yang paling terpenting bagaimana caranya mereka mendapatkan uang dan dapat bisa bertahan hidup.

 Melihat dari program pemerintah Kabupaten Sinjai dari sektor pendidikan sangatlah bagus karena pemerintah daerah menggratiskan bagi warga masyarakatnya yang ingin masuk sekolah dasar, sekolah menengah pertama sampai sekolah menengah atas, melihat dari ini sangatlah bagus dan dapat sedidikit meringankan beban orang tua yang ingin anaknya sekolah akan tetapi bagi warga masyarakat pemukiman tukang becak tidak terlalu memperhatikan dari program pemerintah daerah ini, mereka malah apatis terhadap pendidikan tersebut, yang mereka harapkan bantuan sosial dari pemerintah daerah, kondisi dengan program pendidikan gratis ini sangat berbanding jauh dengan bantuan sosial bagi masyarakat Sinjai tersebut karena masyarakat pada pemukiman ini tidak merasakan betul bantuan sosial dari pemerintah daerah itu sendiri pasalnya warga masih sangat berharap dengan perhatian dari pemerintah daerah sangat sedikit membantuh meringankan kehidupan sosial ekonomi masyarakan pemukiman tukang becak tersebut.

 Program kotaku (Kota Tanpa Kumuh) merupakan program Nasional yang dilaksanakan secara Nasional di 269 kabupaten/kota pada 34 propinsi, dan salah satunya di Kabupaten Sinjai. Untuk menata wilayah kumuh tersebut kata Sudirman pemerintah pusat telah menglokasikan dana sebanyak Rp. 500 juta setiap kelurahan untuk melakukan berbagai upaya, seperti penataan perumahan penduduk, perbaikan sanitasi lingkungan, dan perbaikan rumah tidak layak huni.

“Apalagi, pemerintah pusat dari Kementerian Perumahan Rakyat saat ini menggalakkan program 100-0-100, yakni 100% akses air bersih, 0% kumuh, dan 100% sanitasi sehat, yang ditargetkan tercapai pada 2019,”, jelasnya.

Sementara itu Bupati Sinjai, H. Sabirin Yahya mengapresiasi adanya program Kotaku tersebut. Ia berharap kedepan, untuk mengatasi permukiman kumuh perlu penegakan aturan yang tegas. Selain itu, harus ada kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih.

 “Program tersebut membantu Pemkab Sinjai ditengah keterbatasan anggaran, kalau hanya mengandalkan anggaran kabupaten jumlahnya minim,” tuturnya.

**D. Strategi Cara Bertahan Hidup Masyarakat Pemukiman Tukang Becak**

 Strategi bertahan hidup adalah salah satu cara untuk memenuhi segala kebutuhan hidup, maka cara pemenuhan tersebut diatur oleh sistem sosial budaya yang ada dan sekaligus sebagai suatu proses strategi adaptasi. Dengan demikian bahwa pada dasarnya adaptasi merupakan proses penyesuaian diri guna memenuhi kebutuhan hidup bagi individu atau kelompok yang bermukim disuatu tempat. Sebagai mana diketahui bahwa manusia dengan ilmu pengatuhuan yang dimilikinya akan mampu menanggapi setiap permasalahan yang terjadi pada lingkungan sosial dan budaya tempat tinggalnya.

 Untuk mengatasi masalah tersebut, manusia secara individu maupun secara individu maupun secara kelompok melakukan berbagai macam strategi adaptif untuk mempertahankan eksistensinya pada lingkungan tempat tinggalnya yang bersifat adaptif. Secara konseptual penyesuaian ini dikenal sebagai strategi adaptif.

Transportasi dalam kehidupan sekarang ini telah menjadi suatu kebutuhan mendasar yang sangat penting terutama untuk masyarakat perkotaan. Fungsi transportasi dalam aktifitas di perkotaan memiliki peranan penting yang berpengaruh didalam segala aspek atau sektor kehidupan. Masyarakat pada umumnya sangat membutuhkan transportasi publik disamping kendaraan pribadi sebagai alat penunjang transportasi kegiatan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhannya.

 Dewasa ini, transportasi diberbagai kota besar di Indonesia mempunyai jaringan transportasi umum yang sangat bervariasi, antara lain meliputi becak, ojek, angkutan perkotaan, taksi, kereta api, kapal penyeberangan dan pesawat udara. Perpindahan moda tranportasi terjadi ketika penumpang berpindah moda dari satu moda transportasi ke moda transportasi yang lainnya atau berpindah moda diantara dua pelayanan moda yang sama. Jika perpindahan antar moda transportasi tersebut dapat dibuat menjadi lebih mudah, lebih terjangkau, lebih cepat, lebih baik dan lebih nyaman, maka integrasi dan fleksibilitas dari jaringan secara keseluruhan akan berkembang dengan pesat.

 Becak, sebagai kendaraan jarak pendek, juga mempunyai daya tampung cukup banyak, bisa mengakomodasi lebih dari satu orang, dan mengangkut sejumlah besar barang. relasi dan interaksi antara pengemudi dan penumpang akrab dan didasarkan pada rasa saling percaya. Banyak ibu-ibu kelas menengah bawah yang mempercayakan penjemputan anak-anaknya dari sekolah kepada para pengemudi becak. Perempuan-perempuan pedagang di pasar tradisional mempercayakan keamanan barangnya pada tukang becak. Perumahan-perumahan dan toko-toko justru aman karena ada becak yang mangkal disekitar mereka.

 Alat transportasi dari tahun ke tahun mengalami kemajuan, pada jaman dahulu alat transportasi hanyalah seekor binatang, akan tetapi setelah ditemukannya roda maka alat transportasi mengalami kemajuan yakni ditemukannya gerobak yang ditarik oleh binatang. Alat transportasi juga bermacam-macam, ada transportasi modern dan ada transportasi tradsional.

Becak merupakan salah satu alat transportasi tradisional, yang menggunakan tenaga manusia sebagai alat penggeraknya. Biasanya becak digunakan bukan sebagai alat transportasi pribadi akan tetapi alat transportasi umum. Pada awalnya becak ialah alat transportasi umum yang sekaligus sebagai obyek wisata. Di daerah Yogyakarta becak masih dikenal sebagai alat transportasi yang bersifat pariwisata, Akan tetapi dengan kemajuan teknologi yang semakin modern fungsi becak yang dahulu sebagai pariwisata pun berubah fungsi menjadi kebutuhan transportasi jarak dekat bahkan becak pun mulai memasuki kota – kota besar.

 Keberadaan becak sebagai salah satu kendaraan umum yang masih tetap eksis ditengah kemajuan zaman yang sangat pesat, kendaraan modern pun bermunculan begitu banyak tetapi masih terdapat juga warga masyarakat yang masih mencoba peruntukannya menjadi seorang tukang becak, mereka masih tetap bertahan dengan profesinya itu selain karena tenaga masih kuat rasa nyaman yang masih dimiliki oleh tukang becak itu masih tinggi akhirnya masih terdapat warga masyarakat yang masih tetap bertahan dengan profesinya.

 Dari kejadian yang diutarakan oleh salah seorang warga masyarakat jelas adanya bahwa persaingan antar angkutan umum, karena gara-gara perebutan penumpang akhirnya menimbulkan pertengkaran antara kubu tukang becak dan tukang ojek, hanya dengan kejadian yang sebenarnya mampu untuk diredam tetapi luapan emosi dan sensifitas yang terjadi antara sesama pengemudi angkutan umum pun terjadi, hal itu menandakan bahwa persaingan dalam hal pekerjaan pasti adanya.

 Dan keberadaan angkutan umum disuatu daerah tentunya juga jadi perhatian bagi pemerintah setempat, pemerintah harus melindungi dan melayani masyarakatnya sebagaimana dalam tugasnya dalam lingkup lembaga eksekutif negara, jadi melihat kejadian yang dialami antar sesama pengguna angkutan umum sangat meprihatinkan pasalnya dampak yang ditimbulkan akan luas, kelompok yang bertikai pun jumlahnya tidak sedikit, jadi peran pemerintah sangat diperlukan pada masa-masa seperti ini, tidak hanya dengan pemerintah instansi yang terkait pun jangan hanya tinggal diam menyaksikan kejadian yang ditimbulkan kedua pengguna angkutan umum ini. Mendengar dari cerita narasumber yang diatas bahwasanya pihak kepolisian pun tidak terlibat pada saat kejadian itu hanya dengan menyaksikan dari jauh, yang notabenenya kepolisian negara berhak dan wajib menjaga keamanan dan ketertiban dalam masyarakat.

 Keterangan juga yang dijelaskan oleh salah seorang tukang becak yang sampai sekarang masih bekerja sebagai tukang becak yaitu,

Bapak Sarif :

Kalau ditanya tentang strategi tentunya juga saya persiapkan, strategi saya yah paling bangun pagi dan bergegas untuk mencari penumpang yang ingin menaiki becak saya, karena kalau kita bangun kesiangan rezeki kita juga akan hilang jadi saya harus bangun pagi, terus juga kalau saya mangkal dengan beberapa pengemudi angkutan umum pastinya meraka pun juga mempersiapkan strategi, tentunya fisik yang paling pertama kalau tidak menjaga kebugaran dalam bekerja tentunya hasil yang didapatkan akan tidak maksimal, mempercantik tampilan warna becak saya tentunya saya harus juga lakukan salah satu strategi saya dalam menarik perhatian penumpang karena dengan mempercantik dan memperindah model becak tentunyakan minta masyarakat pasti akan tertarik menaikinya.

Perkembangan tekhnologi memberikan dampak bagi manusia itu sendiri dalam hal tekhnologi kendaraan yang dulunya hanya dengan kendaraan tradisional tetapi dengan berkembangnya zaman bermunculan berbagai kendaraan lainnya, tetapi minat manusia yang masih ingin memakai kendaraan yang dianggap kuno ini masih tetap tinggi pasalnya tukang becak pun masih tetap bermunculan diberbagai daerah termasuk yang ada di Kabupaten Sinjai ini yang dimana mayoritas pengemudi becak berasal dari luar Kabupaten Sinjai. Keberadaan beberapa angkutan umum yang ada di Sinjai ini tentunya menimbulkan persaingan yang ketat dalam hal menarik perhatian masyarakat supaya mau menggunakan angkutan umum tersebut.

 Seperti yang dijelaskan lagi oleh salah seorang tukang becak yang masih tetap eksis menggunakan becaknya itu sebagai ladang pencarian rezeki.

Bapak Basing :

 Saya menggunakan becak dari tahun 2000-an dan sampai sekarang saya masih tetap menggunakan becak sebagai salah satu ladang pencarian rezeki saya, saya bangun jam jam 6 pagi dan bersiap-siap untuk mencari rezeki karena anak-anak sekolah yah masih berminat menggunakan becak jadi tentunya saya harus bangun pagi, setelah mengantarkan anak sekolah itu saya langsung ke tempat keramaian seperti pasar yang tentunya disana banyak penumpang, kalau strategi yang saya gunakan tidak ada cukup dengan mempercantik becak saya, mengganti warna supaya minat masyarakat yang mau menggunakan becak itu masih tinggi jadi saya mempoles sedikit bagian dari becak saya dan tentunya juga fisik yang harus saya siapkan karena kalo kita tidak fit dalam bekerja tentunya hasilnya tidak maksimal jadi saya harus menjaga fisik saya, ada beberapa pekerjaan juga yang saya lakoni, tidak hanya menjadi seorang tukang becak tetapi menjadi buruh bangunan karena teman saya selalu mengajak bekerja menjadi buruh bangunan dan keahlian juga ada pada bidang itu jadi saya lakukan dan pastinya pundi-pundi uang juga yang saya maui supaya mencukupi kehidupan saya selama saya masih merantau di Sinjai.

Kemajuan teknologi informasi adalah suatu keniscayaan bagi segala bidang usaha dan perdagangan. Tidak ada satupun bidang usaha perdagangan yang tidak tersentuh dan tidak memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. alasan pemanfaatan teknologi adalah efisiensi dengan interkoneksi dari kemajuan teknologi informasi. Masyarakat perdagangan seperti terkaget kaget bahwa teknologi informasi tidak harus secara formal berbadan hukum. Bisnis diberbagai bidang termasuk didalam transportasi online ternyata tidak mengharuskan berbentuk korporasi sehingga pengaturan bisnis transportasi online hanya membutuhkan aplikasi teknologi informasi dan pemilik aplikasi tidak perlu memasuki bisnis transportasi melainkan hanya memfasilitasi saja atau hanya mempermudah. Aplikasi itu hanya mempertemukan konsumen pemakai jasa transportasi dengan driver penyedia layananjasa transportasi.

Sedangkan dalam proses adaptasi untuk mencapai tujuan dan kebutuhan secara individual atau kelompok, ia dapat memobilitas atau memanfaatkan sumber-sumber sosial, material, teknologi serta pengetahuan-pengetahuan yang dimilikinya, baik mengadakan hubungan-hubungan sosial dengan pihak-pihak yang berada dalam ataupun diluar komunitasnya. Hal diatas sejalan dengan yang dikemukakan oleh Haviland bahwa dalam perjalanan evolusi manusia, seperti semua binatang, terus-menerus menghadapi masalah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Istilah adaptasi mengacu pada suatu proses yang menyebabkan suatu organisme berhasil menyesuaikan diri dengan baik pada lingkungan yang ada dan hasil proses tersebut menghasilkan karakteristik yang menyebabkan organisme itu dapat menghadapi bahaya dan menjamin sumber daya yang mereka butuhkan dilingkungan tertentu dimana mereka hidup.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan berupa hasil dari pembahasan pada data informan yang telah di peroleh dari lokasi penelitian, maka dapat di simpulkan bahwa;1) Awal kemunculan pemukiman tukang becak di Kelurahan Bongki lebih tepatnya berlokasi di Kompleks Bulo Bulo Timur di Kabupaten Sinjai ini dikarenakan adanya transmigrasi di daerah masing-masing sehingga mengakibatkan warga masyarakat yang tadinya tinggal di daerahnya kini mengharuskan dirinya merantau ke berbagai daerah. Awal kemunculan mereka bermula pada tahun 1980-an, keberadaan pemukiman becak ini juga adanya tali ikatan darah yang sehingga berkumpulnya sesama perantau yang berasal dari Suku Makassar sehingga keterpanggilan perantau untuk tinggal dipemukiman ini itu cukup tinggi sehingga keberadaan pemukiman ini masih tetap ada sampai sekarang.

2) Kondisi kehidupan sosial ekonomi tukang becak sangatlah miris melihat dikarenakan perekonomian yang ada pada rumah tangga mereka disini sangatlah dibawah standar, bantuan dari pemerintah daerah pun sangatlah kurang bahkan boleh dikatakan tidak ada karena masyarakat di pemukiman ini sudah lama tinggal dan tidak pernah mereka menyentuh bantuan sosial tersebut. Kehidupan ataupun interaksi terhadap masyarakat sekitaran kompleks tersebut bisa dikatakan sangatlah bagus karena kehidupan hidup berdampingan saling menghargai meskipun terdapat beberapa perbedaan antara warga kompleks dan disekitaran kompleks tersebut. Pendidikan ditempat ini sangatlah miris juga melihatnya karena hanya sebagian kecil masyarakat disini menyentuhnya dan sebagian besar masyarakat disini tidak terlalu memperhatikan pendidikan tersebut.

3) Strategi tukang becak ditengah persaingan dengan moda transportasi lainnya, dulunya mereka sangatlah longgar kehidupan ekonominya karena transportasi pada saat itu kurang hanya becak saja yang mendominasi jadi dulu ada kelonggaran akan tetapi melihat kondisi sekarang dan perkembangan zaman melaju pesat seiring juga keberadaan transportasi umum berbagai macam tentunya memaksa si tukang becak melakukan inovasi-inovasi sehingga penggunaan becak masih tetap ada, salah satunya mereka melakukan perubahan fisik pada becaknya dengan mengganti warna agar telihat menarik sehingga masyarakat tertarik menggunakannya. Dan mereka menganggap bahwa persaingan bukanlah hal yang mesti dibawah ke dalam hal yang negatif, persaingan tentunya dibawah ke dalam hal positif supaya keamanan dan ketertiban yang ditimbulkan akan berdampak kebaikan antara sesama. Memberikan pembelajaran bahwa kesungguhan dalam bekerja tentunya dibarengi dengan hati yang tulus, keterbatasan dalam tekhnologi tidak jadi penghalang dalam hal berkreasi untuk tetap menunjukkan bahwa kemampuan seseorang sudah garisan oleh Tuhan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadin .2013.Metode Penelitian Sosial. Makassar: Rayhan Intermedia. hal: 108

Aminah Siti, 2007 : Transportasi Publik dan Aksesibilitas Masyarakat Perkotaan. Jurusan Ilmu Politik FISIP, Universitas Airlangga. Hal 3-4

Azumi, Yoshifumi. 2001 Abang Beca, Sekejam-kejamnya Ibu Tiri Masih Lebih Kejam Ibu Kota. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Bagong Suyanto. 2005. Metode Penelitian Sosial; Berbagai Alternatif Pendekatan. Jakarta: Prenada Media Group. hal: 53

Burhan, Bungin. 2004. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta : Rajagrafindo Persada hal : 48

Dadi Ahmadi. 2008. Interaksi Simbolik : Suatu Pengantar. Mediator, No. 2, Vol. 9. 2008. Hlm. 311

Hadari Nawawi dan Martini Hadari. 1995. Instrumen Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, hal: 209

Harry Hamersma1985. Filsafat Eksistensi Karl Jaspers. Jakarta : PT. Gramedia

Haviland, William A. 1988 Anthropology 4th edition. Terjemahan: R.G. Soekadijo. Jakarta:Erlangga.

Koentjaraningrat. 1994. Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.hal: 29.

Lihat Douglas (1973), dalam Kamanto Sunarto (2004). Pengantar Sosiologi (Edisi Revisi). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Hlm 35

P. Spradley, James. Metode Etnografi. Terj. Misbah. Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006 hal 5

Sumardi, Widodo. Harsono, Jusuf 2008 Survival Tukang Becak Berusia Lanjut di Kabupaten Ponorogo. MajalahFenomena Edisi/Vol.5 No.2 Juli 2008.Jakarta